

BAB. 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balita adalah masa yang disebut masa *golden age* atau masa keemasan anak, 90% sel-sel otak individu tumbuh dan berkembang pada masa ini. Masa *golden age* anak-anak tidak boleh terabaikan, karena akan menjadi permasalahan bagi balita tersebut (Budirahardjo, 2011). Ditinjau dari sudut masalah kesehatan dan gizi balita termasuk golongan masyarakat yang disebut kelompok rentan gizi, yaitu kelompok masyarakat yang paling mudah menderita kelainan gizi, sedangkan pada saat ini mereka sedang mengalami proses pertumbuhan yang relatif pesat dan memerlukan zat-zat gizi dalam jumlah yang relatif besar (Santoso dan Ranti, 2004).

Gizi merupakan faktor penting bagi kesehatan dan kecerdasan anak. Kekurangan gizi pada anak dapat menyebabkan berat badan kurang, mudah terserang penyakit, badan lelah, penyakit defisiensi gizi, malas, terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikomotor dan mental (Widodo, 2008).

Kebutuhan anak usia pra sekolah akan makanan mempengaruhi sepanjang hidupnya dan kebutuhan itu hanya dapat dipenuhi dengan bantuan orang tua, khususnya ibu. Anak usia tersebut belum dapat dilepaskan sendiri, maka semua kebutuhan sehari-hari, seperti makan, pakaian, kesehatan dan lain-lain masih tergantung orang lain, khususnya ibu. Ibu memainkan peranan penting dalam mendidik anaknya melalui pola asuh makannya (Istiany dan Rusilanti, 2013). Sebagai orang terdekat, ibu sangat berperan dalam pengasuhan anak. Pemberian makan (*feeding*) ibu dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak, baik secara positif maupun negatif (Fitriana *et.al*, 2007 dalam Martianto, 2011).

Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang makanan dan zat gizi, sumber-sumber zat gizi pada makanan, makanan yang aman dikonsumsi sehingga tidak menimbulkan penyakit dan cara mengolah makanan yang baik agar zat gizi dalam makanan tidak hilang serta bagaimana hidup sehat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi masalah gizi pada balita ada 2 yaitu, faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung yang mempengaruhi masalah gizi balita adalah tidak sesuaiya gizi yang mereka peroleh dari makanan yang diberikan dengan jumlah kebutuhan zat gizi mereka. Faktor tidak langsung yang mempengaruhi masalah gizi balita adalah pengetahuan ibu, persepsi masyarakat, kebiasaan atau pantangan terhadap suatu bahan makanan tertentu, kesukaan jenis makanan tertentu, jarak kelahiran yang terlalu rapat, sosial ekonomi keluarga, dan penyakit infeksi pada anak (Hasdianah,dkk 2014).

Menurut penelitian (Hafrida dalam Ritayani Lubis, 2008) terdapat kecenderungan pola asuh dengan status gizi. Semakin baik pola asuh anak maka proporsi gizi baik pada anak juga akan semakin besar. Dengan kata lain, jika pola asuh anak didalam keluarga semakin baik tentunya tingkat konsumsi pangan anak juga semakin baik dan akhirnya akan mempengaruhi keadaan gizi anak. Dari hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa dari 40 responden terdapat 30 orang (75%) dengan pola asuh baik mempunyai status gizi yang baik pula. Dan 10 orang (25%) dengan pola asuh buruk mempunyai status gizi yang kurang.

Prevalensi balita BGM di Indonesia pada tahun 2013 adalah 19,6%, terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang. Jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional tahun 2007(18,4%) dan tahun 2010(17,9%) terlihat meningkat. Perubahan terutama pada prevalensi gizi buruk yaitu 5,4% pada tahun 2007, 4,9% pada tahun 2010, dan 5,7% pada tahun 2013. Sedangkan prevalensi gizi kurang naik sebesar 0,9% dari tahun 2007 dan 2013 (Riskesdas, 2013).

Provinsi Jawa Timur terdiri dari 29 Kabupaten, 9 Kota, 662 Kecamatan dan 8.505 desa/kelurahan. Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur dengan letak ketinggian wilayah di Jawa Timur dari permukaan air laut merupakan daerah dataran rendah. Kabupaten Probolinggo terdiri dari 33 kecamatan, salah satunya yakni Kecamatan Suko.

Prevalensi balita gizi kurang (BB sangat kurang dan BB kurang) di Kabupaten Probolinggo pada tahun 2015 sebanyak 24%.

Di Kecamatan Suko berdasarkan hasil survei pada bulan juli tahun 2016 jumlah balita yang datang ke puskesmas Suko 959 orang balita. Hasil rekap pada bulan juli tahun 2016 yang terdiri dari 5 desa/kelurahan di kecamatan Suko terdapat 21% balita gizi kurang, 6% balita gizi buruk, 70% balita gizi baik dan 5% orang balita gizi lebih. Angka balita gizi kurang di Kecamatan Suko masih dalam angka tertinggi dari 33 Kecamatan Di Kabupaten Probolinggo.

Puskesmas Suko sudah melakukan upaya pemberian makanan tambahan (PMT) yang dilakukan selama 10 hari, tetapi berat badan balita menjadi turun kembali bila pemberian makanan tambahan (PMT) tidak diberikan lagi, dikarenakan asupan makanan yang sedikit kurang dari kebutuhan balita, disamping itu juga ibu kurang memahami makanan yang baik untuk anaknya dan ibu sering memberikan makan nasi dengan lauk yang sedikit.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka adakah hubungan pola asuh makan dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak balita pada masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk meneliti mengenai pola pengasuhan, pengetahuan ibu tentang gizi dan status gizi anak balita di Puskesmas Suko Kabupaten Probolinggo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan pola asuh makan dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak balita di Puskesmas Suko Kabupaten Probolinggo.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pola asuh makan dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak balita di Puskesmas Suko Kabupaten Probolinggo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran umum pola asuh makan pada balita dan pengetahuan ibu tentang gizi di Puskesmas Suko Kabupaten Probolinggo.
- b. Untuk mengetahui hubungan pola asuh makan dengan status gizi balita di Puskesmas Suko Kabupaten Probolinggo.
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Puskesmas Suko Kabupaten Probolinggo.

1.4 Manfaat Penelitian

- a) Bagi peneliti: Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mempraktekkan ilmu yang dimiliki.
- b) Bagi masyarakat: Memberikan informasi kepada masyarakat tentang manfaat bagaimana memberikan pola asuh pada anak balita yang baik dan pentingnya pengetahuan ibu tentang gizi serta hubungannya dengan status gizi anak balita.
- c) Bagi instansi pendidikan: Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lanjut bagi mahasiswa Politeknik Negeri Jember.